LAPORAN PELAKSANAAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA
BULAN NOVEMBER TAHUN 2024

PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS
KECAMATAN KARANGASEM

Oleh :

NI MADE NIA PUSPITA DEWI
NO. REG. 18.05. 20000505048

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN KARANGASEM
TAHUN 2024

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

" Om Swastyastu "

Atas *Asung Kerta Wara Nugraha Ida Sang Hyang Widhi Wasa*/ Tuhan Yang Maha Esa, serta dorongan atau semangat yang tinggi, *"Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu (Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kecamatan Karangasem)"* dapat diselesaikan tepat waktu.

Disadari bahwa dalam menyelesaikan laporan ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Tanpa bantuan dari mereka, usaha menyelesaikan laporan ini sulit dilaksanakan. Karena itu, diampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus – tulusnya kepada mereka, baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan dorongan moral maupun material sehingga selesainya laporan ini.

Oleh karena itu merupakan suatu kewajiban dan juga suatu kewajaran untuk secara tulus ihklas menghaturkan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem .
2. Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
3. Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
4. Kelian Desa Pekraman D.A Ujung Hyang, D.A Tumbu, D.A Susuan, D.A Tampuagan yang telah dengan terbuka menerima dan mengijinkan kami untuk melakukan kegiatan penyuluhan di Desa Pekraman.
5. Kelian Banjar/Kelompok, serta masyarakat yang telah menerima kami dengan baik, semoga budi baik Bapak, Ibu dan Saudara mendapatkan pahala yang setimpal dari-Nya.

Akhir kata disadari sepenuhnya bahwa laporan ini jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan yang dimiliki. Sehubungan denga itu, melalui kesempatan ini mohon maaf yang sedalam – dalamnya, Semoga laporan ini ada manfaatnya bagi kita semua.

" Om Santhi, Santhi, Santhi Om "

Amlapura, 05 November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

A. HALAMAN JUDUL .....

B. KATA PENGANTAR .....

C. DAFTAR ISI .....

D. PERNYATAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN .....

E. RKT (RENCANA KERJA TAHUNAN) .....

F. RKB (RENCANA KERJA BULANAN) .....

G. SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN AGAMA HINDU (YANG DI TANDATANGANI OLEH KASIURA HINDU .....

H. SURAT KETERANGAN LAPORAN BULANAN

I. LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU:

- LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN MELALUI TATAP MUKA LANGSUNG (DELAPAN KALI DALAM SEBULAN)
  - A. MATERI
  - B. DAFTAR HADIR
  - C. DOKUMEN FOTO
- PENYULUHAN MELALUI MEDIA SOSIAL (EMPAT KALI DALAM SEBULAN)
- PELAYANAN KONSULTASI PERORANGAN/ KELOMPOK
- TUGAS PENYULUH LAINNYA:
  - A. PELAYANAN BACA DOA
  - B. PELAYANAN MEMANDU PERSEMBAHYANGAN
  - C. PELAYANAN BPJS KETENAGAKERJAAN UNTUK ROHANIAWAN HINDU
  - D. DLL

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

SURAT PERNYATAAN PEMBENTUKAN KELOMPOK SASARAN

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama	:	Ni Made Nia Puspita Dewi
Jabatan	:	Penyuluh Non PNS Kec. Karangasem
Bidang Tugas	:	Kepenyuluhan
Alamat	:	Br. Dinas Benasari, Desa Seraya Tengah Kec/Kab Karangasem

Dengan ini menyatakan telah membentuk kelompok sasaran sebagai berikut

1.	Nama Kelompok Sasaran	:	Umat Hindu
	Alamat	:	Ds. Adat Ujung Hyang
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Khusus
2.	Nama Kelompok Sasaran	:	Umat Hindu
	Alamat	:	Ds. Adat Tumbu
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Khusus
3.	Nama Kelompok Sasaran	:	Umat Hindu
	Alamat	:	Ds. Adat Susuan
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Khusus
4.	Nama Kelompok Sasaran	:	Umat Hindu
	Alamat	:	Ds. Adat Tampuagan
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Khusus
5.	Nama Kelompok Sasaran	:	Umat Hindu
	Alamat	:	Ds. Adat Ujung Hyang
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Khusus
6.	Nama Kelompok Sasaran	:	Umat Hindu
	Alamat	:	Ds. Adat Tumbu
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Khusus
7.	Nama Kelompok Sasaran	:	Umat Hindu
	Alamat	:	Ds. Adat Tampuagan
	Jenis Kelompok Sasaran	:	Sasaran Khusus

Dipindai dengan CamScanner

8. Nama Kelompok Sasaran : Umat Hindu
   Alamat : Ds. Adat Susuan
   Jenis Kelompok Sasaran : Sasaran Khusus

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Karangasem, 31 November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi, S. Pd

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem

Drs I Nyoman Pasek
NIP.196605202006041014

I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag
NIP. 199506212023212029

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB)

Nama : Ni Made Nia Puspita Dewi
Jabatan : Penyuluh Agama Hindu Non PNS
Bidang Tugas/Spesialisasi : Kepenyuluhan
Kecamatan : Karangasem
Kabupaten/Kota : Karangasem
Provinsi : Bali

No	Nama Kelompok Sasaran	Bentuk Kegiatan	Topik/Bahasan	Tujuan/Target	Waktu Pelaksanaan
a	b	c	d	e	f
1	Umat Hindu D.A Sususan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susuan	Jumat , 02 Nopember 2024
2	Umat Hindu D.A Ujung Hyang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Ujung Hyang	Rabu, 07 Nopember 2024
3	Umat Hindu D.A Tumbu	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tumbu	Sabtu, 10 Nopember 2024
4	Umat Hindu D.A Tampuagan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Hari Raya Nyepi	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tampuagan	Selasa, 13 Nopember 2024
5	Umat Hindu D.A Sususan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Susuan	Jumat, 16 Nopember 2024
6	Umat Hindu D.A Tampuagan	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tampuagan	Selasa, 20 Nopember 2024
7	Umat Hindu D.A Ujung Hyang	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Ujung Hyang	Jumat, 23 Nopember 2024
8	Umat Hindu D.A Tumbu	Bimbingan/Penyuluhan Agama Hindu	Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan Pemahaman Umat Hindu D.A Tumbu	Rabu, 28 Nopember 2024
9	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Mulia, Keadilan dharma dan kebenaran	Meningkatkan Pemahaman Umat Hndu tentang Mulia, Keadilan dharma dan kebenaran	Sabtu, 9 November 2024

Dipindai dengan CamScanner

10	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Meningkatkan Pemahaman Umat Hndu tentang Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Selasa,12 november 2024
11	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Meningkatkan Pemahaman Umat Hndu tentang Ilmu Pengetahuan serta Ilmu pengetahuan Jnana	Rabu, 13 November 2024
12	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Busana	Meningkatkan Pemahaman Umat Hndu tentang Materi Busana	Kamis, 21 November 2024
13	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Acintya	Meningkatkan Pemahaman Umat Hndu tentang materi Acintya	Sabtu, 23 November 2024
14	Bimbingan dan penyuluhan Agama Hindu Media Sosial Whatsaap	Bimbingan / Penyuluhan Agama Hindu	Satya	Meningkatkan Pemahaman Umat Hndu tentang materi Satya	senin, 25 November 2024

Karangasem, 01 November 2024
Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi, S. Pd

Mengetahui,
Koordinator Penyuluh Kec. Karangasem

Drs I Nyoman Pasek
NIP.196605202006041014

I Gusti Ayu Ratih Damayanti, S.Ag
NIP. 199506212023212029

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM
Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161
Website : www.bali.kemenag.go.id / e-mail : kabkarangasem@kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN PENYULUH AGAMA HINDU

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama	:	I Ketut Wirata, S.Pd.,M.Si
NIP	:	197907202003121003
Pangkat./Gol/Ruang	:	Pembina TK. I (IV/b)
Jabatan	:	Kepala Seksi Urusan Agama Hindu
Alamat	:	Jl. Untung Surapati NO. 10 Amlapura

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	:	Ni Made Nia Puspita Dewi, S.Pd
NIP	:	-
Pangkat/Gol/Ruang	:	-
Jabatan	:	Penyuluh Non PNS Kec. Karangasem
Bidang Tugas/Spesialisasi	:	Penyuluh Agama Hindu Kec. Karangasem Kab. Karangasem
Wilayah Binaan	:	Desa Adat Susuan, Desa Adat Tampuagan, Desa Adat Tumbu, Desa Adat Ujung Hyang

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu sesuai bidang tugasnya sebanyak 14 kali pada Bulan November Tahun 2024.
Adapaun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Karangasem, 31 November 2024
Kepala Seksi Urusan Agama Hindu

I Ketut Wirata, S.Pd., M.Si
NIP. 197907202003121003

Dipindai dengan CamScanner

HARI RAYA NYEPI

Oleh. Ni Made Nia Puspita Dewi

1. Pendahuluan

Weda Sruti merupakan sumberdari segala sumber ajaran Hindu. Weda Sruti berasal dari Hyang Maha Suci/Tuhan Yang Maha Esa (divine origin). Mantra Weda Sruti tidak dapat dipelajari oleh sembarang orang. Karena mantra-mantranya ada yang bersifat pratyaksa (yang membahas obyek yang dapat diindra langsung oleh manusia), ada yang bersifat adhyatmika, membahas aspek kejiwaan yang suci (atma) dan ada yang bersifat paroksa, yaitu yang membahas aspek yang tidak dapat diketahui setelah disabdakan maknanya oleh Tuhan. Tingkatan isi Weda yang demikian itu menyebabkan maharsi Hindu yang telah samyajnanam membuat buku-buku untuk menyebarkan isi Weda Sruti agar mudah dicerna dan dipahami oleh setiap orang yang hendak mempelajarinya. Kitab yang merupakan penjabaran Weda Sruti ini adalah Upaveda, Vedangga, Itihasa dan Purana. Semua kitab ini tergolong tafsir (human origin).

Salah satu unsur dari kelompok kitab Vedangga adalah Jyotesha. Kitab ini disusun kira-kira 12.000 tahun sebelum masehi yang merupakan periode modern Astronomi Hindu (India). Dalam periode ini dibahas dalam lima kitab yang lebih sistimatis dan ilmiah yang disebut kitab Panca Siddhanta yaitu: Surya Siddhanta, Paitamaha Siddhanta, Wasista Siddhanta, Paulisa Siddhanta dan Romaka Siddhanta. Dari Penjelasan ringkas ini kita mendapat gambaran bahwa astronomi Hindu sudah dikenal dalam kurun waktu yang cukup tua bahkan berkembang serta mempengaruhi sistem astronomi Barat dan Timur.

Prof. Flunkett dalam bukunya Ancient Calenders and Constellations (1903) menulis bahwa Rsi Garga memberikan pelajaran kepada orang-orang Yunani tentang astronomi di abad pertama sebelum masehi. Lahirnya Tahun Saka di India jelas merupakan perwujudan dari sistem astronomi Hindu tersebut di atas.

Eksistensi Tahun Saka di India merupakan tonggak sejarah yang menutup permusuhan antar suku bangsa di India. Sebelum lahirnya Tahun Saka, suku bangsa di India dilanda permusuhan yang berkepanjangan. Adapun suku-suku bangsa tersebut antara lain: Pahlawa, Yuehchi, Yuwana, Malawa dan Saka. Suku-suku bangsa tersebut silih berganti naik tahta menundukkan suku-suku yang lain. Suku bangsa Saka benar-benar bosan dengan keadaan permusuhan itu. Arah perjuangannya kemudian dialihkan, dari perjuangan politik dan militer untuk merebut kekuasaan menjadi perjuangan kebudayaan dan kesejahteraan. Karena perjuangannya itu cukup berhasil, maka suku Bangsa Saka dan kebudayaannya benar-benar memasyarakat.

Tahun 125 SM dinasti Kushana dari suku bangsa Yuehchi memegang tampuk kekuasaan di India. Tampaknya, dinasti Kushana ini terketuk oleh perubahan arah perjuangan suku bangsa Saka yang tidak lagi haus kekuasaan itu. Kekuasaan yang dipegangnya bukan dipakai untuk menghancurkan suku bangsa lainnya, namun kekuasaan itu dipergunakan untuk merangkul semua suku-suku bangsa yang ada di India dengan mengambil puncak-puncak kebudayaan tiap-tiap suku menjadi kebudayaan kerajaan (negara).

Pada tahun 79 Masehi, Raja Kaniska I dari dinasti Kushana dan suku bangsa Yuehchi mengangkat sistem kalender Saka menjadi kalender kerajaan. Semenjak itu, bangkitlah

Dipindai dengan CamScanner

toleransi antar suku bangsa di India untuk bersatu padu membangun masyarakat sejahtera (Dharma Siddhi Yatra). Akibat toleransi dan persatuan itu, sistem kalender Saka semakin berkembang mengikuti penyebaran agama Hindu.

Pada abad ke-4 Masehi agama Hindu telah berkembang di Indonesia Sistem penanggalan Saka pun telah berkembang pula di Indonesia. Itu dibawa oleh seorang pendeta bangsa Saka yang bergelar Aji Saka dari Kshatrapa Gujarat (India) yang mendarat di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah, pada tahun 456 Masehi.

Demikianlah awal mula perkembangan Tahun Saka di Indonesia. Pada zaman Majapahit, Tahun Saka benar-benar telah eksis menjadi kalender kerajaan. Di Kerajaan Majapahit pada setiap bulan Caitra (Maret), Tahun Saka diperingati dengan upacara keagamaan. Di alun-alun Majapahit, berkumpu seluruh kepala desa, prajurit, para sarjana, Pendeta Siwa, Budha dan Sri Baginda Raja. Topik yang dibahas dalam pertemuan itu adalah tentang peningkatan moral masyarakat.

Perayaan Tahun Saka pada bulan Caitra ini dijelaskan dalam Kakawin Negara Kertagama oleh Rakawi Prapanca pada Pupuh VIII, XII, LXXXV, LXXXVI - XCII. Di Bali, perayaan Tahun Saka ini dirayakan dengan Hari Raya Nyepi berdasarkan petunjuk Lontar Sundarigama dan Sanghyang Aji Swamandala. Hari Raya Nyepi ini dirayakan pada Sasih Kesanga setiap tahun. Biasanya jatuh pada bulan Maret atau awal bulan April. Beberapa hari sebelum Nyepi, diadakan upacara Melasti atau Melis dan ini dilakukan sebelum upacara Tawur Kesanga. Upacara Tawur Kesanga ini dilangsungkan pada tilem kesanga. Keesokan harinya, pada tanggal apisan sasih kadasa dilaksanakan brata penyepian. Setelah Nyepi, dilangsungkan Ngembak Geni dan kemudian umat melaksanakan Dharma Santi.

Muwujudkan kesejahteraan lahir batin atau jagadhita dan moksha merupakan tujuan agama Hindu. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, umat Hindu wajib mewujudkan 4 tujuan hidup yang disebut Catur Purusartha atau Catur Warga yaitu dharma, artha, kama dan moksha. Empat tujuan hidup ini dijelaskan dalam Brahma Sutra, 228, 45 dan Sarasamuscaya 135.

Menurut agama, tujuan hidup dapat diwujudkan berdasarkan yajña. Tuhan (Prajapati), manusia (praja) dan alam (kamadhuk) adalah tiga unsur yang selalu berhubungan berdasarkan yajña. Hal ini tersirat dalam makna Bhagavadgita III, 10: manusia harus beryajña kepada Tuhan, kepada alam lingkungan dan beryajña kepada sesama. Tawur kesanga menurut petunjuk lontar Sang-hyang Aji Swamandala adalah termasuk upacara Butha Yajña. Yajña ini dilangsungkan manusia dengan tujuan membuat kesejahteraan alam lingkungan. Dalam Sarasamuscaya 135 (terjemahan Nyoman Kajeng) disebutkan, untuk mewujudkan Catur Warga, manusia harus menyejahterakan semua makhluk (Bhutahita).

"Matangnyan prihen tikang bhutahita haywa tan mâsih ring sarwa prani."

Artinya:

Oleh karenanya, usahakanlah kesejahteraan semua makhluk, jangan tidak menaruh belas kasihan kepada semua makhluk.

Dipindai dengan CamScanner

"Apan ikang prana ngaranya, ya ika nimitang kapagehan ikang catur warga, mâng dharma, artha kama moksha."

Artinya:

Karena kehidupan mereka itu menyebabkan tetap terjaminnya dharma, artha, kama dan moksha.

Di dalam Agastya Parwa ada disebutkan tentang rumusan Panca Yajña dan di antaranya dijelaskan pula tujuan Butha Yajña sbb:

"Butha Yajña namanya tawur dan mensejahterakan tumbuh-tumbuhan."

Dalam Bhagavadgita III, 14 disebutkan, karena makanan, makhluk hidup menjelma, karena hujan tumbuhlah makanan, karena persembahan (yajña) turunlah hujan, dan yajña lahir karena kerja.

Dalam kenyataannya, kita bisa melihat sendiri, binatang hidup dari tumbuh-tumbuhan, manusia mendapatkan makanan dari tumbuh-tumbuhan dan binatang. Dengan demikian jelaslah, tujuan Butha Yajña melestarikan lingkungan hidup, yaitu Panca Maha Butha dan sarwaprani. Upacara Butha Yajña pada tilem kasanga bertujuan memotivasi umat Hindu secara ritual untuk senantiasa melestarikan alam lingkungan.

Dalam lontar Eka Pratama dan Usana Bali disebutkan, Brahma berputra tiga orang yaitu: Sang Siwa, Sang Budha dan Sang Bujangga. Ketiga putra beliau ini diberi tugas untuk amrtista akasa, pawana, dan sarwaprani. Oleh karena itu, pada saat upacara Tawur Kesanga, upacara dipimpin oleh tiga pendeta yang disebut Tri Sadaka. Beliau menyucikan secara spiritual tiga alam ini: Bhur Loka, Bhuwah Loka dan Swah Loka. Sebelum dilaksanakan Tawur Kesanga, dilangsungkanlah upacara Melasti atau Melis. Tujuan upacara Melasti dijelaskan dalam lontar Sanghyang Aji Swa-mandala sebagai berikut:
Anglukataken laraning jagat, paklesa letuhing bhuwana.
Artinya: Melenyapkan penderitaan masyarakat, melepaskan kepapaan dan kekotoran alam.
Lontar Sundarigama menambahkan bahwa tujuan Melasti adalah:
Amet sarining amerta kamandalu ring telenging sagara.
Artinya: mengambil sari-sari air kehidupan (Amerta Ka-mandalu) di tengah-tengah samudra.
Jadi tujuan Melasti adalah untuk menghilangkan segala kekotoran diri dan alam serta mengambil sari-sari kehidupan di tengah Samudra. Samudra adalah lambang lautan kehidupan yang penuh gelombang suka-duka. Dalam gelombang samudra kehi-dupan itulah, kita mencari sari-sari kehidupan dunia.

Pada tanggal satu sasih kadasa, dilaksanakanlah brata penye-pian. Brata penyepian ini dijelaskan dalam lontar Sundarigama sebagai berikut:

"....enjangnya nyepi amati geni, tan wenang sajadma anyambut karya sakalwirnya, ageni-geni saparanya tan wenang, kalinganya wenang sang wruh ring tattwa gelarakena semadi tama yoga ametitis kasunyatan."

Artinya: "....besoknya, Nyepi, tidak menyalakan api, semua orang tidak boleh melakukan pekerjaan, berapi-api dan sejenisnya juga tak boleh, karenanya orang yang tahu hakikat agama melak-sanakan samadhi tapa yoga menuju kesucian."

Dipindai dengan CamScanner

Jadi, brata penyepian dilakukan dengan tidak menyalakan api dan sejenisnya, tidak bekerja terutama bagi umat kebanyakan. Sedangkan bagi mereka yang sudah tinggi rohaninya, melakukan yoga tapa dan samadhi. Parisada Hindu Dharma Indonesia telah mengembangkan menjadi catur brata penyepian untuk umat pada umumnya yaitu: amati geni, amati karya, amati lelungan dan amati lelanguan. Inilah brata penyepian yang wajib dilakukan umat Hindu pada umumnya. Sedangkan bagi umat yang telah memasuki pendidikan dan latihan yang menjurus pada kerohanian, pada saat Nyepi seyogyannya melakukan tapa, yoga, samadhi. Tujuan utama brata penyepian adalah untuk menguasai diri, menuju kesucian hidup agar dapat melaksanakan dharma sebaik-baiknya menuju keseimbangan dharma, artha, kama dan moksha.

2. Hari Raya Nyepi dan Tahun Saka

Jika kita perhatikan tujuan filosofis Hari Raya Nyepi, tetap mengandung arti dan makna yang relevan dengan tuntutan masa kini dan masa yang akan datang. Melestarikan alam sebagai tujuan utama upacara Tawur Kesanga tentunya merupakan tuntutan hidup masa kini dan yang akan datang. Bhuta Yajña (Tawur Kesanga) mempunyai arti dan makna untuk memotivasi umat Hindu secara ritual dan spiritual agar alam senantiasa menjadi sumber kehidupan.

Tawur Kesanga juga berarti melepaskan sifat-sifat serakah yang melekat pada diri manusia. Pengertian ini dilontarkan mengingat kata "tawur" berarti mengembalikan atau membayar. Sebagaimana kita ketahui, manusia selalu mengambil sumber-sumber alam untuk mempertahankan hidupnya. Perbuatan mengambil akan mengendap dalam jiwa atau dalam karma wasana. Perbuatan mengambil perlu dimbangi dengan perbuatan memberi, yaitu berupa persembahan dengan tulus ikhlas. Mengambil dan memberi perlu selalu dilakukan agar karmawasana dalam jiwa menjadi seimbang. Ini berarti Tawur Kesanga bermakna memotivasi ke-seimbangan jiwa. Nilai inilah tampaknya yang perlu ditanamkan dalam merayakan pergantian Tahun Saka

Menyimak sejarah lahirnya, dari merayakan Tahun Saka kita memperoleh suatu nilai kesadaran dan toleransi yang selalu dibutuhkan umat manusia di dunia ini, baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Umat Hindu dalam zaman modern seka-rang ini adalah seperti berenang di lautan perbedaan. Persamaan dan perbedaan merupakan kodrat. Persamaan dan perbedaan pada zaman modern ini tampak semakin eksis dan bukan merupakan sesuatu yang negatif. Persamaan dan perbedaan akan selalu positif apabila manusia dapat memberikan proporsi dengan akal dan budi yang sehat. Brata penyepian adalah untuk umat yang telah meng-khususkan diri dalam bidang kerohanian. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai Nyepi dapat dijangkau oleh seluruh umat Hindu dalam segala tingkatannya. Karena agama diturunkan ke dunia bukan untuk satu lapisan masyarakat tertentu.

Dipindai dengan CamScanner

3. Pelaksanaan Upacara

Upacara Melasti dilakukan antara empat atau tiga hari sebelum Nyepi. Pelaksanaan upacara Melasti disebutkan dalam lontar Sundarigama seperti ini: "....manusa kabeh angaturaken prakerti ring prawatek dewata."

Di Bali umat Hindu melaksanakan upacara Melasti dengan mengusung pralingga atau pratima Ida Bhatara dan segala perlengkapannya dengan hati tulus ikhlas, tertib dan hidmat menuju samudra atau mata air lainnya yang dianggap suci. Upacara dilaksanakan dengan melakukan persembahyangan bersama menghadap laut. Setelah upacara Melasti usai dilakukan, pratima dan segala perlengkapannya diusung ke Balai Agung di Pura Desa. Sebelum Ngrupuk atau mabuu-buu, dilakukan nyejer dan selama itu umat melakukan persembahyangan.

Upacara Melasti ini jika diperhatikan identik dengan upacara Nagasankirtan di India. Dalam upacara Melasti, pratima yang merupakan lambang wahana Ida Bhatara, diusung keliling desa menuju laut dengan tujuan agar kesucian pratima itu dapat menyucikan desa. Sedang upacara Nagasankirtan di India, umat Hindu berkeliling desa, mengidungkan nama-nama Tuhan (Namas-maranam) untuk menyucikan desa yang dilaluinya.

Dalam rangkaian Nyepi di Bali, upacara yang dilakukan berda-sarkan wilayah adalah sebagai berikut: di ibukota provinsi dilaku-kan upacara tawur. Di tingkat kabupaten dilakukan upacara Panca Kelud. Di tingkat kecamatan dilakukan upacara Panca Sanak. Di tingkat desa dilakukan upacara Panca Sata. Dan di tingkat banjar dilakukan upacara Ekasata.

Sedangkan di masing-masing rumah tangga, upacara dilakukan di natar merajan (sanggah). Di situ umat menghaturkan segehan Panca Warna 9 tanding, segehan nasi sasah 100 tanding. Sedangkan di pintu masuk halaman rumah, dipancangkanlah sanggah cucuk (terbuat dari bambu) dan di situ umat menghaturkan banten daksina, ajuman, peras, dandanan, tumpeng ketan sesayut, penyeneng jangan-jangan serta perlengkapannya. Pada sanggah cucuk digantungkan ketipat kelan (ketupat 6 buah), sujang berisi arak tuak. Di bawah sanggah cucuk umat menghaturkan segehan agung asoroh, segehan manca warna 9 tanding dengan olahan ayam burumbun dan tetabuhan arak, berem, tuak dan air tawar.

Setelah usai menghaturkan pecaruan, semua anggota keluarga, kecuali yang belum tanggal gigi atau semasih bayi, melakukan upacara byakala prayascita dan natab sesayut pamyakala lara malaradan di halaman rumah.

Upacara Bhuta Yajña di tingkat provinsi, kabupaten dan kecamatan, dilaksanakan pada tengah hari sekitar pukul 11.00 - 12.00 (kala tepet). Sedangkan di tingkat desa, banjar dan rumah tangga dilaksanakan pada saat sandhyakala (sore hari). Upacara di tingkat rumah tangga, yaitu melakukan upacara mecaru. Setelah mecaru dilanjutkan dengan ngrupuk pada saat sandhyakala, lalu mengelilingi rumah membawa obor, menaburkan nasi tawur. Sedangkan untuk di tingkat desa dan banjar, umat mengelilingi wilayah desa atau banjar tiga kali dengan membawa obor dan alat bunyi-bunyian. Sejak tahun 1980-an, umat mengusung ogoh-ogoh yaitu patung raksasa. Ogoh-ogoh yang dibiayai dengan uang iuran warga itu kemudian dibakar. Pembakaran ogoh-ogoh ini meru-pakan lambang nyomia atau menetralisir Bhuta Kala, yaitu unsur-unsur kekuatan jahat. Ogoh-ogoh sebetulnya tidak memiliki hubungan langsung dengan upacara Hari Raya Nyepi. Patung yang dibuat dengan bam-bu, kertas, kain dan benda-benda yang sederhana itu merupakan kreativitas dan spontanitas

Dipindai dengan CamScanner

masyrakat yang murni sebagai cetusan rasa semarak untuk memeriahkan upacara ngrupuk. Karena tidak ada hubungannya dengan Hari Raya Nyepi, maka jelaslah ogoh-ogoh itu tidak mutlak ada dalam upacara tersebut. Namun benda itu tetap boleh dibuat sebagai pelengkap kemeriahan upacara dan bentuknya agar disesuaikan, misalnya berupa raksasa yang melambangkan Bhuta Kala.

Dipindai dengan CamScanner

Hari Raya Pagerwesi

Oleh

Ni Made Nia Puspita Dewi

Kata "pagerwesi" artinya pagar dari besi. Ini me-lambangkan suatu perlindungan yang kuat. Segala sesuatu yang dipagari berarti sesuatu yang bernilai tinggi agar jangan mendapat gangguan atau dirusak. Hari Raya Pagerwesi sering diartikan oleh umat Hindu sebagai hari untuk memagari diri yang dalam bahasa Bali disebut magehang awak. Nama Tuhan yang dipuja pada hari raya ini adalah Sanghyang Pramesti Guru.

Sanghyang Paramesti Guru adalah nama lain dari Dewa Siwa sebagai manifestasi Tuhan untuk melebur segala hal yang buruk. Dalam kedudukannya sebagai Sanghyang Pramesti Guru, beliau menjadi gurunya alam semesta terutama manusia. Hidup tanpa guru sama dengan hidup tanpa penuntun, sehingga tanpa arah dan segala tindakan jadi ngawur.

Hari Raya Pagerwesi dilaksanakan pada hari Budha (Rabu) Kliwon Wuku Shinta. Hari raya ini dilaksanakan 210 hari sekali. Sama halnya dengan Galungan, Pagerwesi termasuk pula rerahinan gumi, artinya hari raya untuk semua masyarakat, baik pendeta maupun umat walaka. Dalam lontar Sundarigama disebutkan:

> *"Budha Kliwon Shinta Ngaran Pagerwesi payogan Sang Hyang Pramesti Guru kairing ring watek Dewata Nawa Sanga ngawerdhiaken sarwa tumitah sarwatumuwuh ring bhuana kabeh."*
>
> Artinya:
>
> Rabu Kliwon Shinta disebut Pagerwesi sebagai pemujaan Sang Hyang Pramesti Guru yang diiringi oleh Dewata Nawa Sanga (sembilan dewa) untuk mengembangkan segala yang lahir dan segala yang tumbuh di seluruh dunia.

Pelaksanaan upacara/upakara Pagerwesi sesungguhnya titik beratnya pada para pendeta atau rohaniawan pemimpin agama. Dalam lontar Sundarigama disebutkan:

> *Sang Purohita ngarga apasang lingga sapakramaning ngarcana paduka Prameswara. Tengahiwengi yoga samadhi ana labaan ring Sang Panca Maha Bhuta, sewarna anut urip gelarakena ring natar sanggah.*
>
> Artinya:
>
> Sang Pendeta hendaknya ngarga dan mapasang lingga sebagaimana layaknya memuja Sang Hyang Prameswara (Pramesti Guru). Tengah malam melakukan yoga samadhi, ada labaan (persembahan) untuk Sang Panca Maha Bhuta, segehan (terbuat dari nasi) lima warna menurut uripnya dan disampaikan di halaman sanggah (tempat persembahyangan).

Dipindai dengan CamScanner

Hakikat pelaksanaan upacara Pegerwesi adalah lebih ditekankan pada pemujaan oleh para pendeta dengan melakukan upacara Ngarga dan Mapasang Lingga.Tengah malam umat dianjurkan untuk melakukan meditasi (yoga dan samadhi). Banten yang paling utama bagi para Purohita adalah "Sesayut Panca Lingga" sedangkan perlengkapannya Daksina, Suci Praspenyeneng dan Banten Penek. Meskipun hakikat hari raya Pagerwesi adalah pemujaan (yoga samadhi) bagi para Pendeta (Purohita) namun umat kebanyakan pun wajib ikut merayakan sesuai dengan kemampuan. Banten yang paling inti perayaan Pegerwesi bagi umat kebanyakan adalah natab Sesayut Pagehurip, Prayascita, Dapetan. Tentunya dilengkapi Daksina, Canang dan Sodaan. Dalam hal upacara, ada dua hal banten pokok yaitu Sesayut Panca Lingga untuk upacara para pendeta dan Sesayut Pageh Urip bagi umat kebanyakan.

Makna Filosofi

Sebagaimana telah disebutkan dalam lontar Sundarigama, Pagerwesi yang jatuh pada Budha Kliwon Shinta merupakan hari Payogan Sang Hyang Pramesti Guru diiringi oleh Dewata Nawa Sangga. Hal ini mengundang makna bahwa Hyang Premesti Guru adalah Tuhan dalam manifestasinya sebagai guru sejati.Mengadakan yoga berarti Tuhan menciptakan diri-Nya sebagai guru. Barang siapa menyucikan dirinya akan dapat mencapai kekuatan yoga dari Hyang Pramesti Guru. Kekuatan itulah yang akan dipakai memagari diri. Pagar yang paling kuat untuk melindungi diri kita adalah ilmu yang berasal dari guru sejati pula. Guru yang sejati adalah Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu inti dari perayaan Pagerwesi itu adalah memuja Tuhan sebagai guru yang sejati. Memuja berarti menyerahkan diri, menghormati, memohon, memuji dan memusatkan diri. Ini berarti kita harus menyerahkan kebodohan kita pada Tuhan agar beliau sebagai guru sejati dapat megisi kita dengan kesucian dan pengetahuan sejati.

Pada hari raya Pagerwesi adalah hari yang paling baik mendekatkan Atman kepada Brahman sebagai guru sejati . Pengetahuan sejati itulah sesungguhnya merupakan *"pager besi"* untuk melindungi hidup kita di dunia ini. Di samping itu Sang Hyang Pramesti Guru beryoga bersama Dewata Nawa Sanga adalah untuk *"ngawerdhiaken sarwa tumitah muang sarwa tumuwuh."*. Ngawerdhiaken artinya mengembangkan. Tumitah artinya yang ditakdirkan atau yang terlahirkan. Tumuwuh artinya tumbuh-tumbuhan. Mengembangkan hidup dan tumbuh-tumbuhan perlulah kita berguru agar ada keseimbangan.

Dipindai dengan CamScanner

Dalam Bhagavadgita disebutkan ada tiga sumber kemakmuran yaitu: Krsi yang artinya pertanian (sarwa tumuwuh)., Goraksya, artinya peternakan atau memelihara sapi sebagai induk semua hewan, Wanijyam, artinya perdagangan. Berdagang adalah suatu pengabdian kepada produsen dan konsumen. Keuntungan yang benar, berdasarkan dharma apabila produsen dan konsumen diuntungkan. Kalau ada pihak yang dirugikan, itu berarti ada kecurangan. Keuntungan yang didapat dari kecurangan jelas tidak dikehendaki dharma.

Kehidupan tidak terpagari apabila tidak berkembangnya sarwa tumitah dan sarwa tumuwuh. Moral manusia akan ambruk apabila manusia dilanda kemiskinan baik miskin moral maupun miskin material. Hari raya Pagerwesi adalah hari untuk mengingatkan kita untuk berlindung dan berbakti kepada Tuhan sebagai guru sejati. Berlindung dan berbakti adalah salah satu ciri manusia bermoral tanpa kesombongan.

Mengembangkan pertanian dan peternakan bertujuan untuk memagari manusia dari kemiskinan material. Karena itu tepatlah bila hari raya Pagerwesi dipandang sebagai hari untuk memerangi diri dengan kekuatan meterial. Kalau kedua hal itu (pertanian dan peternakan) kuat, maka adharma tidak dapat masuk menguasai manusia. Yang menarik untuk dipahami adalah Pagerwesi adalah hari raya yang lebih diperuntukkan para pendeta (sang purohita). Hal ini dapat dipahami, karena untuk menjangkau vibrasi yoga Sanghyang Pramesti Guru tidaklah mudah. Hanya orang tertentu yang dapat menjangkau vibrasi Sanghyang Pramesti Guru. Karena itu ditekankan pada pendeta dan beliaulah yang akan melanjutkan pada masyarakat umum. Dalam agama Hindu, purohita adalah adi guru loka yaitu guru utama dari masyarakat. Sang Purohita-lah yang lebih mampu menggerakkan atma dengan tapa brata.

Dalam Manawa Dharmasastra V, 109 disebutkan: Atma dibersihkan dengan tapa bratabudhi dibersihkan dengan ilmu pengetahuan (widia) manah (pikiran) dibersihkan dengan kebenaran dan kejujuran yang disebut satya. Penjelasan Manawa Dharmasastra ini adalah bahwa atma yang tidak diselimuti oleh awan kegelapan dari hawa nafsu akan dapat menerima vibrasi spiritual dari Brahman. Vibrasi spiritual itulah sebagai pagar besi dari kehidupan dan itu pulalah guru sejati. Karena itu amat ditekankan pada Hari Raya Pagerwesi para pendeta agar ngarga, mapasang lingga.

Ngarga adalah suatu tempat untuk membuat tirtha bagi para pendeta. Sebelum membuat tirtha, terlebih dahulu pendeta menyucikan arga dengan air, dengan pengasepan sampai disucikan dengan mantra-mantra tertentu sehingga tirtha yang dihasilkan betul-betul amat suci. Pembuatan tirtha dalam upacara-upacara besar dilakukan dengan mapulang lingga. Tirtha suci itulah yang akan dibagikan kepada umat. Mengingat ngargha mapasang lingga

Dipindai dengan CamScanner

dianjurkan oleh lontar Sundarigama pada hari Pagerwesi ini, berarti para pendeta harus melakukan hal yang amat utama untuk mencapai vibrasi spiritual payogan Sanghyang Pramesti Guru.

Sesayut Panca Lingga dengan inti ketipat Lingga adalah memohon lima manifestasi Siwa untuk memberikan benteng kekuatan (pager besi) dalam menghadapi hidup ini. Para pendetalah yang mempunyai kewajiban menghadirkan lebih intensif dalam masyarakat. Kemahakuasaan Tuhan dalam manifestasinya sebagai Siwa dengan simbol Panca Lingga, Sesayut Pageh Urip bagi kebanyakan atau umat yang masih walaka. Kata "pageh" artinya "pagar" atau "teguh" sedangkan "urip" artinya "hidup". "Pageh urip" artinya hidup yang teguh atau hidup yang terlindungi. Kata "sesayut" berasal dari bahasa Jawa dari kata "ayu" artinya selamat atau sejahtera. Natab Sesayut artinya mohon keselamatan atau kerahayuan. Banten Sesayut memakai alas sesayut yang bentuknya bundar dan maiseh dari daun kelapa. Bentuk ini melambangkan bahwa untuk mendapatkan keselamatan haruslah secara bertahap dan beren-cana. Tidak bisa suatu kebaikan itu diwujudkan dengan cara yang ambisius. Demikianlah sepintas filosofi yang terkandung dalam lambang upacara Pagerwesi.

Di India, umat Hindu memiliki hari raya yang disebut Guru Purnima dan hari raya Walmiki Jayanti. Upacara Guru Purnima pada intinya adalah hari raya untuk memuja Resi Vyasa berkat jasa beliau mengumpulkan dan mengkodifikasi kitab suci Weda. Resi Vyasa pula yang menyusun Itihasa Mahabharatha dan Purana. Putra Bhagawan Parasara itu pula yang mendapatkan wahyu ten-tang Catur Purusartha yaitu empat tujuan hidup yang kemudian diuraikan dalam kitab Brahma Purana.Berkat jasa-jasa Resi Vyasa itulah umat Hindu setiap tahun merayakan Guru Purnima dengan mengadakan persembahyangan atau istilah di India melakukan puja untuk keagungan Resi Vyasa dengan mementaskan berbagai episode tentang Resi Vyasa. Resi Vyasa diyakini sebagai adi guru loka yaitu gurunya alam semesta.

Sedangkan Walmiki Jayanti dirayakan setiap bulan Oktober pada hari Purnama. Walmiki Jayanti adalah hari raya untuk memuja Resi Walmiki yang amat berjasa menyusun Ramayana sebanyak 24.000 sloka. Ke-24. 000 sloka Ramayana itu dikembangkan dari Tri Pada Mantra yaitu bagian inti dari Savitri Mantra yang lebih populer dengan Gayatri Mantra. Ke-24 suku kata suci dari Tri Pada Mantra itulah yang berhasil dikembangkan menjadi 24.000 sloka oleh Resi Walmiki berkat kesuciannya. Sama dengan Resi Vyasa, Resi Walmiki pun dipuja sebagai adi guru loka yaitu maha gurunya alam semesta.

Sampai saat ini Mahabharata dan Ramayana yang disebut itihasa adalah merupakan pagar besi dari manusia untuk melindungi dirinya dari serangan hawa nafsu jahat. Jika kita boleh mengambil kesimpulan, kiranya Hari Raya Pagerwesi di Indonesia dengan Hari Raya

Dipindai dengan CamScanner

Guru Purnima dan Walmiki Jayanti memiliki semangat yang searah untuk memuja Tuhan dan resi sebagai guru yang menuntun manusia menuju hidup yang kuat dan suci. Nilai hakiki dari perayaan Guru Purnima dan Walmiki Jayanti dengan Pegerwesi dapat dipadukan. Namun bagaimana cara perayaannya, tentu lebih tepat disesuaikan dengan budaya atau tradisi masing-masing tempat. Yang penting adalah adanya pemadatan nilai atau penambahan makna dari memuja Sanghyang Pramesti Guru ditambah dengan memperdalam pemahaman akan jasa-jasa para resi, seperti Resi Vyasa, Resi Walmiki dan resi-resi yang sangat berjasa bagi umat Hindu di Indonesia.

(Sumber: Buku "Yadnya dan Bhakti" oleh Ketut Wiana, terbitan Pustaka Manikgeni)

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL Jumat, 2 November 2024

TEMPAT DA Susuan

KELOMPOK

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Jro Mangku Rai	Susuan	[signature]	
2	Jro mangku Cendri	Susuan	[signature]	
3	Jro mangku Wyn Pelek	Susuan	[signature]	
4	Jro mangku Nyn Suastiani	Susuan	[signature]	
5	Jro mangku Kerti	Susuan	[signature]	
6	Jro mangku Sari	Susuan	[signature]	
7	Jro mangku Merta	Susuan	[signature]	
8	Jro mangku Ngh Rai	Susuan	[signature]	
9	Jro mangku md Sirpen	Susuan	[signature]	
10	Jro mangku md Sari	Susuan	Sari	
11	Jro mangku Wiartini	Susuan	[signature]	
12	Jro mangku Nuya	Susuan	[signature]	
13	Jro mangku Agus	Susuan	[signature]	
14	Jro mangku gd putu	Susuan	[signature]	
15	Jro mangku wyn Kori	Susuan	[signature]	

Mengetahui

DESA ADAT KARANGASEM

Oktu Sandi

Amlapura, 2 November 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

[signature]

Ni Made Nia Puspita Dewi

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Rabu, 7 November 2024

TEMPAT : D.A Ujung Hyang

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	ikomang tri nata	Ujung Hyang	[signature]	
2	i kadek agus andita	Ujung Hyang	[signature]	
3	iwayan Agus wijaya	Ujung Hyang	[signature]	
4	inengah dandi	Ujung Hyang	[signature]	
5	ikomangbagus wiraguna	Ujung Hyang	[signature]	
6	igedeyandro Putra Pratama	Ujung Hyang	[signature]	
7	igede nanda aprianta	Ujung Hyang	[signature]	
8	I Gusti Ayu laksmi	Ujung Hyang	[signature]	
9	I Putu Dian antari	Ujung Hyang	[signature]	
10	Ikomang Medita yani	Ujung Hyang	[signature]	
11	ni wayan mela ada Vicri	Ujung Hyang	[signature]	
12	Trisna Ayu prachya Dewi	Ujung Hyang	[signature]	
13	Ni luh Dwi payani	Ujung Hyang	[signature]	
14	Ni wayan intan Dwi. E	Ujung Hyang	[signature]	
15	I Kadek Aris	Ujung Hyang	[signature]	

Menggtahui

ADAT UJUNG HYANG KARANGASEM

I Gusti Ngurah Pande

Amlapura, 7 November 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

[signature]

Ni Made Nia Puspita Dewi

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT UJUNG HYANG MENGENAI MATERI HARI RAYA NYEPI , RABU 7 NOVEMBER 2024

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Sabtu, 10 November 2024

TEMPAT : D.A Tumbu

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	I Made Tirtayasa	DA Tumbu		
2	I Wayan Sujana	D.A Tumbu		
3	I Md Sustini	D.A Tumbu		
4	I Ketut Suardana	DA Tumbu		
5	I Wayan Sutéja	DA Tumbu		
6	I KM ode Arya Sutha	DA Tumbu		
7	Ni Nym yeni Suantari R	D.A Tumbu		
8	Ni LPI wulan Trisnayani	D.A Tumbu		
9	I Made Suardana	D.A Tumbu		
10	Ni Kd Risma	D A Tumbu		
11	I Kadek Bayu	D.A Tumbu		
12	Ni Km Destrika	D.A Tumbu		
13	Ni Km Erika	DA Tumbu		
14	Ni Putu Nirmala	DA Tumbu		
15	I Kd Bayu	D.A Tumbu		

Mengetahui

Bendesa Adat Tumbu

I Nyoman Resek

Amlapura 10 November 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TUMBU DENGAN MATERI HARI RAYA NYEPI, SABTU 10 NOVEMBER 2024

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Selasa, 13 November 2023

TEMPAT : D.A Tampugan

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni Wy MURNIATI	Tampugan		
2	KOMANG KERTIANI	TAMPUAGAN		
3	Ni KETUT PUTUS	Tampuagan		
4	Ni Luh Sastrini	Tampugan		
5	Ni Komang Astini	Tampuagan		
6	NI Ketut Kariani	Tampuagan		
7.	NI Komang Sugiantari	tampugan		
8	Ni Wayan Tantrini	tampuagan		
9	Ni Wyn Kartati	tampuagan		
10	Ng Wendri	Tampuagan		
11	Ni Kd Parmi	Tampuagan		
12	Ni MD Sutrini	Tampuagan		
13	NI Wyn Parmiati	Tampuagan		
14	ni nengah Demi	Tampuagan		
15	NI Nyoman Sudarmi	Tampuagan		
16	Ni Luh Erni Candrawati	Tampuagan		
17	W.P. Embas Apriliyani	Tampuagan		

Mengetahui

Ni Wayan Reji

Amlapura, 13 November 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TAMPUAGAN MENGENAI MATERIHARI RAYA NYEPI, SELASA 13 NOVEMBER 2024

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Jumat, 16 November 2024

TEMPAT : D.A Susuan

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Jro Mangku Rai	Susuan		
2	Jro mangku Candri	Susuan		
3	Jro mangku Wyn pasek	Susuan		
4	Jro mangku Nyn Sastiani	Susuan		
5	Jro Mangku Kerti	Susuan		
6	Jro Mangku Sari	Susuan		
7	Jro mangku merta	Susuan		
8	Jro Mangku Ngh Rai	Susuan		
9	Jro Mangku Md Sirpen	Susuan		
10	Jro mangku Md Seri	Susuan		
11	Jro mangku Wiartini	Susuan		
12	Jro mangku Nuya	Susuan		
13	Jro mangku Agus	Susuan		
14	Jro mangku gd putra	Susuan		
15	Jro Mangku Wyn Kari	Susuan		

Mengetahui

DESA ADAT KARANGASEM SUSUAN

Amlapura, 16 November 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT SUSUAN DENGAN MATERI HARI RAYA PAGERWESI , JUMAT 16 NOVEMBER 2024

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Selasa, 20 November 2024

TEMPAT : D.A Tampugan

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	Ni Wy MURNIATI	TAMPUGAN		
2	KOMANG KERTIANI	TAMPUAGAN		
3	Ni KETUT PUTUS	Tampuagan		
4	Ni Luh Suastirini	Tampugan		
5	Ni Komang Astini	Tampuagan		
6	Ni Ketut Kariani	Tampuagan		
7.	Ni Komang Sugiantari	tampugan		
8	Ni Klayan Tantrini	tampuaga		
9	Ni Wyn Kartati	tampuaga		
10	Wg Wendri	tampuaga		
11	Ni Kd Parniti	Tampuaga		
12	Ni MD Sutrini	Tampuaga		
13	Nii Wyn Parmiati	Tampuaga		
14	Ni Nengah Demi	Tampuagan		
15	Ni Nyoman Sudarmi	tampuaga		
16	Ni Luh Erni Candrawati	Tampuagan		
17	W.P. Embas Apriliyani	tampuagan		

Mengetahui

Ni Wayan Puji

Amlapura, 20 November 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TAMPUAGAN MENGENAI MATERI HARI RAYA PAGERWESI, SELASA 20 NOVEMBER 2024

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Jumat, 23 November 2024

TEMPAT : D.A Ujung Hyang

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	ni wayan mela okta viani	Ujung Hyang		
2	Trisna Ayu Prodya Dewi	Ujung Hyang		
3	Ni Luh Dwi Payani	Ujung Hyang		
4	ni wayan intan eka yunia	Ujung Hyang		
5	ni kadek Diah Sintia dewi	Ujung Hyang		
6	IKomang Lanang	Ujung Hyang		
7	I kadek ARIS	Ujung Hyang		
8	Ikebut Agus Aryana	Ujung Hyang		
9	I Putu Adji	Ujung Hyang		
10	I Km Eri nata	Ujung Hyang		
11	I kadek agus andika	Ujung Hyang		
12	I wayan Agus wijaya	Ujung Hyang		
13	I Nengah Darci	Ujung Hyang		
14	I Km bagus wiraguna	Ujung Hyang		
15	I gede yandra putra P.	Ujung Hyang		

Amlapura, 23 November 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

Ketua Ngoral pande

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT UJUNG HYANG MENGENAI MATERI HARI RAYA PAGERWESI , JUMAT 23 NOVEMBER 2024

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR HADIR BIMBINGAN / PENYULUHAN AGAMA HINDU

HARI/ TANGGAL : Rabu, 20 November 2024

TEMPAT : D.A Tumbu

KELOMPOK :

No	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	KET
1	I Made Tirtayasa	DA Tumbu		
2	I Wayan Sujana	D.A Tumbu		
3	I Md Sudiri	D.A Tumbu		
4	I Ketut Suardana	D.A Tumbu		
5	I Wayan Sutéja	D.A Tumbu		
6	I Km ode Arya Sutha	D.A Tumbu		
7	Ni Nym yeni Suantari R	D.A Tumbu		
8	Ni Lpi wulan Trisnayani	D.A Tumbu		
9	I Made Suardana	D.A Tumbu		
10	Ni Kd Risma	D.A Tumbu		
11	I Kadek Bayu	D.A Tumbu		
12	Ni Km Destrina	D.A Tumbu		
13	Ni Km Erika	D.A tumbu		
14	Ni Putu Nirmala	D.A Tumbu		
15	I Kd Bayu	D.A tumbu		

Mengetahui

I Nyoman Pasek

Amlapura, 20 November 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Made Nia Puspita Dewi

Dipindai dengan CamScanner

DOKUMENTASI PEMBINAAN DAN PENYULUHAN DI DESA ADAT TUMBU DENGAN MATERI HARI RAYA PAGERWESI, RABU 28 NOVEMBER 2024

Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Busana

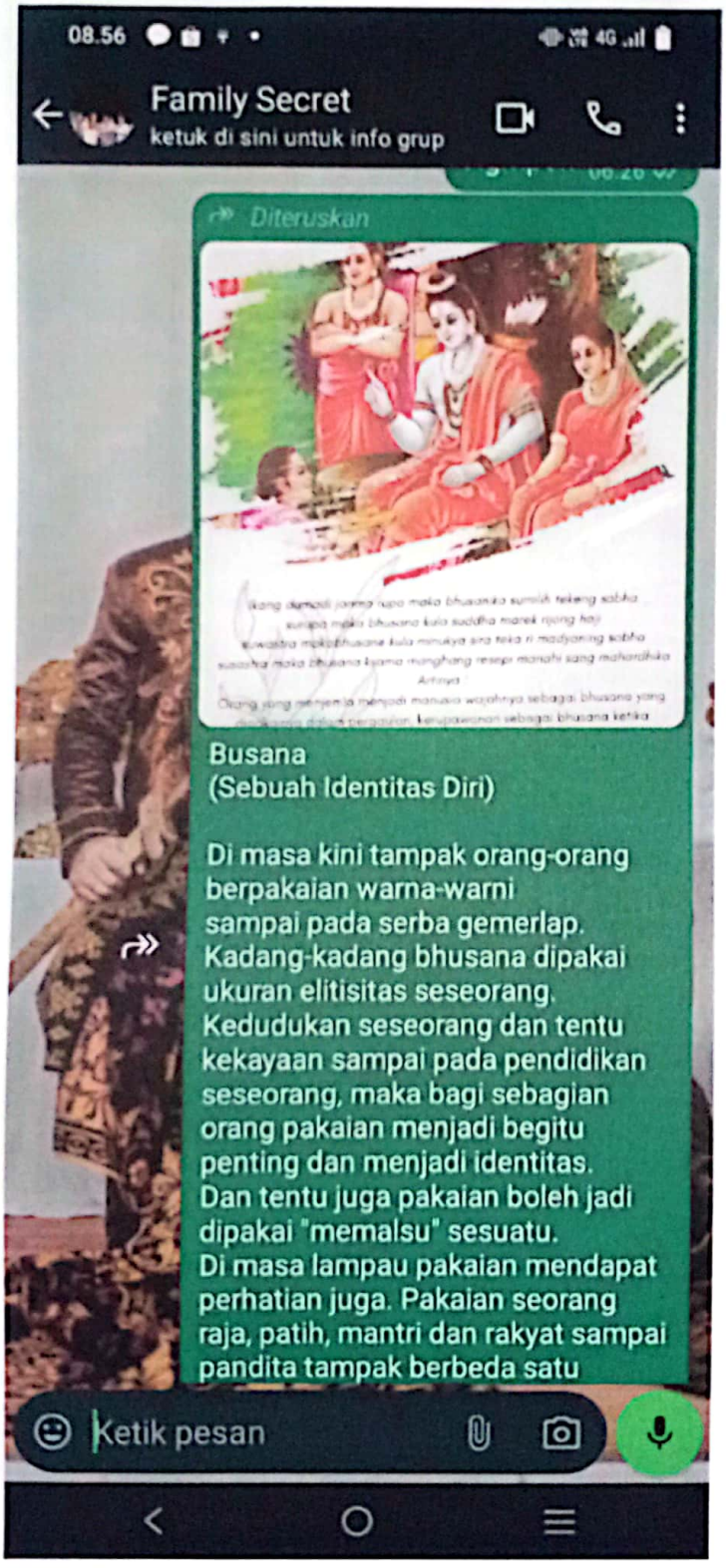

Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Acintya

Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Satya

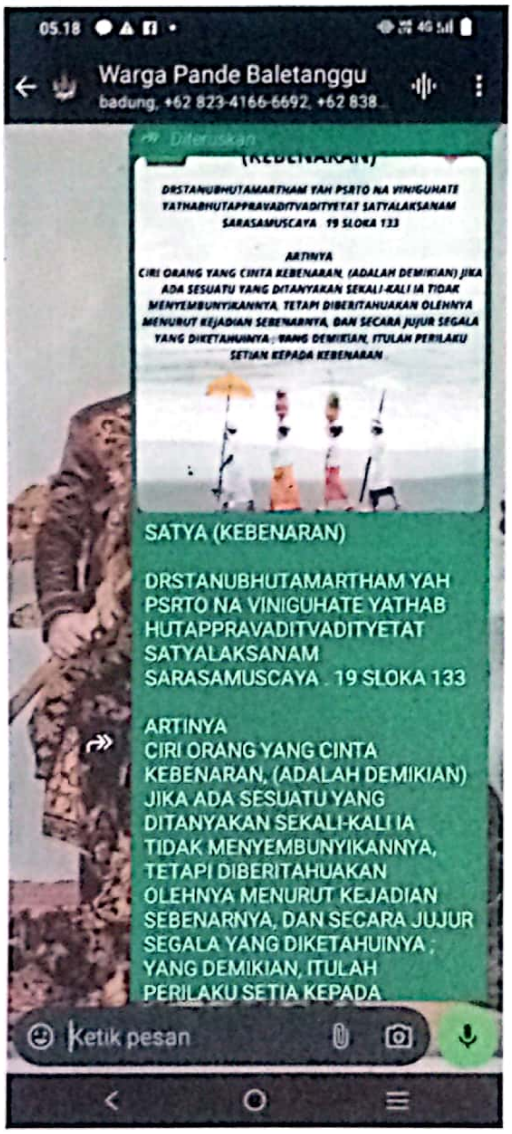

Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Ilmu Pengetahuan Serta Ilmu Pengetahuan (Jnana)

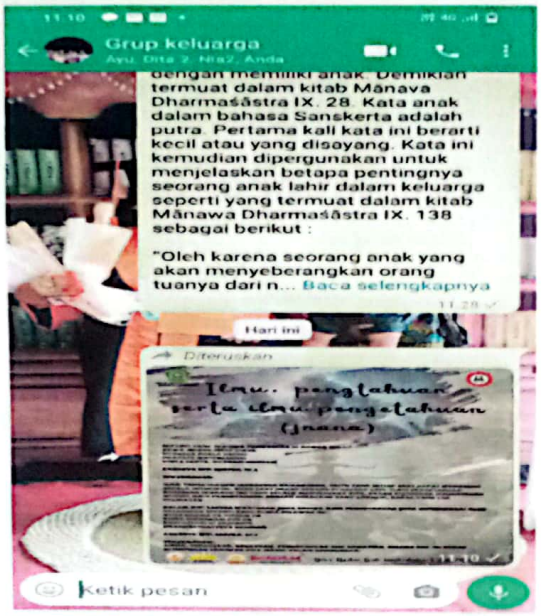

Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Ilmu Pengetahuan Serta Ilmu Pengetahuan (Jnana)

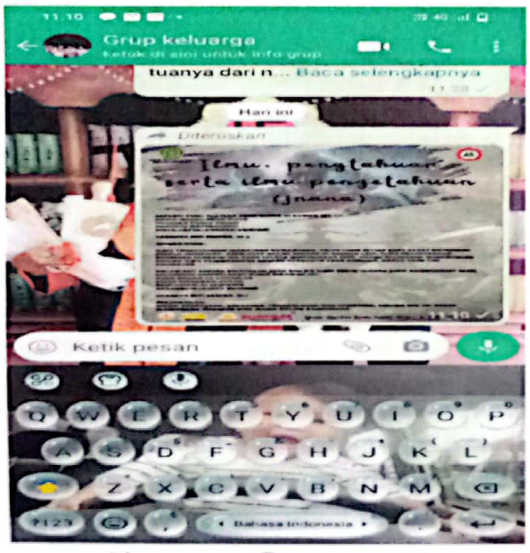

Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Anak Saputra

Dokumentasi Bimbingan dan penyuluhan online tentang materi Mulia Keadilan, Dharma dan Kebenaran

Dipindai dengan CamScanner